PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) PADA ANAK PLAYGROUP DI SEKOLAH ALAM BOSOWA

**Nurrahmatillah1),Arifuddin Siraj 2), A.Nur Maulana3)**

1Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

2,3Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

1,2,3Kampus II: Jalan H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa

E-mail: thylaangelz2@gmail.com

**Abstrak:**

Artikel ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran pada anak usia dini sekolah Alam Bosowa dengan pendekata BCCT? Pokok masalah tersebut selanjutnya di-*breakdown* ke dalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu 1) Sumber belajar apa saja yang digunakan pada anak usia dini sekolah Alam Bosowa? 2) Bagaimana pengelolaan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini Sekolah Alam Bosowa dengan menerapkan pendekatan BCCT dan DAP?Jenis penellitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunkan adalah pendekatan pedagogis dan pendekatan psikologis. Adapun sumber data penelitian ini adalah Kepla Sekolah, Wali kelas, Guru sentra dan peserta didik. selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran referensi. Lalu, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang harus sangat di perhatikan oleh tenaga pendidik sebelum merumuskan perencanaan pembelajaran akan yang digunakan pada anak usia dini sekolah alam bosowa. Pelaksanaan pembelajaran di tunjang oleh Sumber belajar yang digunakan disetiap sentra yang bertujuan membangun 5 domain anak (afeksi, bahasa, kognisi, sosial dan psikomotor) dan 7 kecerdasan jamak (kecerdasan logik-Matemaika, kecerdasan Sapatial, kecerdasan musik, kecerdasan Tubuh/Kinestetik, kecerdasan Interpersonal dan kecerdasan Intrapersonal). Pengelolaan sumber belajar sekolah Alam Bosowa dilakukan dengan 5 tahapan yang pertama mengidentifikasi peserta didik, merencanakan sumber belajar, mengadakan sumber belajar, menggunakan sumber belajar serta cara penyimpanan dan evaluasi.

**Kata Kunci**: Pengelolaan Pembelajaran,Beyond Centers And Circle Time (Bcct)

P

endidikan usia dini sangatlah penting untuk dilakukan. Hal tersebut akan menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian pada masa yang akan datang. Pendidikan usia dini tidak hanya dilakukan pada saat anak lahir tapi juga pada saat sebelum adanya janin dan pada saat anak dalam kandungan. Dalam al-Qur`an ada banyak ayat yang menyerukan keharusan orang tua untuk selalu menjaga dan mendidik seluruh anak-anaknya, termasuk anak yang masih dalam kandungannya.

Anak usia dini berusia sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun (Bredekamp, 1987: 123). Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan yang akan menentukan tahapan perkembangan anak selanjutnya (Mansur, 2015: 18). Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional juga menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam kegiatan proses belajar ada hubungan antara stimulus dengan respon yang tepat melalui *trials* and *errors* (Edward L Thorndik, 2000: 15)*.*Pemberian stimulus diberikan sesuai dengan karekteristik perkembangan setiap anak sehingga dapat berkembang secara maksimal

Setiap tahap perlu dialami oleh setiap anak sehingga anak mempunyai pengalaman yang cukup sebelum pindah ke tahap selanjutnya.Stimulus yang diberikan pada setiap tahap sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Anak akan mengalami kesulitan ketika ada tahap yang tidak di lalui dengan tuntas.

Dalam pendidikan usia dini anak mulai diberikan stimulasi pendidikan dengan cara belajar melalui bermain secara terencana dan sistematis. Melalui kegiatan main pendidik mampu memberikan stimulus dengan mudah yang menjadi target diusia perkembangannya. Namun masih banyak yang keliru tentang proses pembelajaran pada tingkat usia dini seperti belajar dengan duduk tenang,tangan dilipat dan mendengarkan pendidik menjelaskan dan menyelesaikan tugus-tugas yang bahkan tugas tersebut dibawa diselesaikan di rumah (PR) serta, kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan sumber belajar pada usia anak dini. Lembaga pendidikan anak usia dini dalam pembelajaran masih formal baca, tulis dan hitung, tanpa belajar melalui bermain sebenarnya hanya memenuhi tuntutan orang tua yang tidak menyadari urgensi bermain pada anak (Suryati Sidhahrtp, 2002: 54).

Sumber belajar berperan dalam menyediakan berbagai informasi dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengembangkan berbagai kompetensi yang diinginkan.Sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar (Miarso Yusufhadi 2003: 77).Oleh karena itu sumber belajar yang beraneka ragam, di antaranya berupa bahan media pembelajaran memberikan kontribusi positif dalam peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran.

Beragamnya sumber belajar perlu juga menjadi perhatian bagaimana penggunaan sumber belajar yang tepat pada anak usia dini. Program pendidikan anak usia dini dalam pelaksanaannya dikenal berbagai macam pendekatan di antaranya *Montessori, High Scope, Creative Curriculum, Project Base, and Beyond Centers and Circle time (BCCT).*Dari berbagai pendekatan tersebut ada satu konsep yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan proses pembelajaran anak usia dini. Dimana pendidikan tersebut menyenangkan, yaitu pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak. Konsep pendidikan yang sesuai dengan pendidikan anak tersebut biasa disebut dengan *DAP*. Pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga tidak hanya pendidik saja yang aktif dalam memberikan informasi tetapi peseta didik juga terlibat aktif dalam mengeksplorasi dan menginvestigasi dunia dan lingkungannya.

Dengan memahami tahap perkembangan peserta didik mampu membantu pendidik dan orang tua untuk memahami mereka, merespon dengan tepat dan bereaksi sesuai kebutuhan peserta didik tanpa khawatir berlebihan .

Pendekatan ini akan memberikan stimulus sesuai dengan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum yang disiapakan harus berbeda-beda disebabkan peserta didik mememiliki keunikannya masing-masing.Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang memenuhi kebutuhan peserta didik.Pendekatan ini berkaitan dengan sumber belajar yang digunakan.Dalam pemilihan sumber belajar sangat diperlukan ketelitian untuk memilih sumber pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) merupakan sebuah pendekatan yang berdasarkan konsep DAP, hal ini dikarenakan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dikembangakan berdasarkan hasil kajian teoritik dan pengalaman empirik oleh *Creative Center for Chilhood Research and Training (CCRT)* di Florida, USA.

Pendekatan BCCT memiliki standar operasional yang baku di mana dalam pelaksaan pembelajaran pendidik selalu memberikan stimulus sebelum dan setelah melakukan kegiatan dalam posisi duduk dan melingkar serta pemilihan sumber belajar yang tepat serta pengolaan sumber belajar pada anak usia dini.

Pada sekolah tingkat usia dini masih banyak sekolah yang belum mampu merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak.dalam merancang sebuah kurikulum sebaiknya kita melihat kebutuhan anak agar apa yang ingin kita berikan kepada anak tidak berlebihan dan sia sia.berbeda ketika kita merancang suatu rencana pembelajaran yang merupakan hasil dari evaluasi apa yang di butuhkan anak sebenarnya adapun kebutuhan anak usia dini dapat dinilai dari hasil evaluasi selama proses bermain berlangsung seperti yang sering dilakukan pada tingkat usia tersebut adalah mewarnai, menggambar, menyanyi, mengenal huruf, membaca dan menghitung. Apakah hal tersebut tepat untuk dilakukan dan sesuai kebutuhan anak atau tidak.

**Perencanaan Kurikulum**

Menurut Oemar Hamalik perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan (Oemar Hamalik, 1993: 157). Tujuan perencanaan kurikulum ini dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Atas pertimbangan tujuan tersebut, penyelenggara pendidikan harus memahami jenis-jenis model perencanaan/desain kurikulum. Adapun jenis-jenis model perencanaan/ desain kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Model desain kurikulum Humanistik. Pendidikan diarahkan kepada membina manusia yang utuh bukan saja segi fisik dan intelektual tetapi juga segi sosial dan afektif (emosi, sikap, perasaan, nilai, dan lain-lain) (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013: 28).
2. Model desain kurikulum sistemik yang menekankan keahlian dan kompetensi serta standar penampilan dimana pengajaran diajarkan keahlian tetapi tidak memberikan kesempatan yang menantang bagi siswa secara intelektual untuk mendapatkan konsep yang kuat padadisiplin ilmu tentang perkembangan ingkuirinya, dengan cara memberikan ruang gerak secara mendalam dalam suatu pembelajaran (John D. McNeil, 2006: 64).
3. Model desain kurikulum subjek akademik merupakan satu cermin dari trend budaya yang sangat luas, yang mengarahkan adanya modifikasi pendidikan dimana trend ini meletakkan ekonomi sebagai inti dan ilmu pengetahuan sebagai komoditas.

**Pengelolaan Kurikulum**

1. Pengelolaan

Menurut Winarno Hamiseno, pengelolaan adalah substansi dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian (Winarno Hamiseno, 2002: 10).

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu kegiatan untuk mengatur atau mengorganisasikan serta mengevaluasi suatu usaha untuk mencapai tujuan.

1. Anak Usia Playgroup

Di Indonesia pengertian anak usia playgroup ditujukan kepada anak yang berusia 3-4 tahun (Masnipal, 2013: 78), seperti dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun (Siti Aisyah, 2011: 13).

**BCCT (Beyond Centers and Circle Time)**

BCCT merupakan pendekatan yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritik dan pengalaman empirik oleh Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT) di Florida USA, dan dilaksanakan di Creative Pre School Florida, USA selama lebih dari 25 tahun, baik untuk anak normal maupun untuk anak dengan kebutuhan khusus (Depdiknas, 2007).Proses pembelajaran BCCT berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (scaffolding) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu : (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; dan (4) pijakan setelah main.

Metode ini juga memandang bermain sebagai media yang tepat dan satu-satunya media pembelajaran anak karena disamping menyenangkan, bermain dalam setting pendidikan dapat menjadi media untuk berfikiraktifdankreatif.Pembelajaran yang berpusat pada anak dan peran guru hanya sebagai fasilitator,motivator dan evaluator merupakan ciri dari metode BCCT ini. Kegiatan anak juga berpusat pada sentra-sentra main yang berfungsi sebagai pusat minat yang memiliki standart operasional prosedur yang baku dan memiliki pijakan-pijakan dalam proses pembelajarannya.

*Prinsip Beyond Center and Circle Time* (BCCT) antara lain

1. Keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empirik.
2. Setiap proses pembelajaran ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain terencana dan terarah serta dukungan pendidik dalam bentuk pijakan-pijakan.
3. Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif dan terus berfikir dengan menggali dan menemukan pengalamannya sendiri.
4. Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajarannya.
5. Mensyaratkan pendidik dan pengelola program untuk mengikuti pelatihan sebelum menerapkan pendekatan ini.
6. Melibatkan orangtua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak di rumah.
7. Selama anak berada di sentra, pendidik secara bergilir memberikan pijakan kepada setiap anak.
8. Pendidik bersama anak membereskan peralatan dan tempat main.
9. Pendidik memberikan waktu kepada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran
10. Pendidik dan anak duduk dalam lingkaran untuk memberikan pijakan pengalaman setelah main.
11. Pendidik bersama anak makan bekal yang dibawanya (tidak dalam posisi istirahat)
12. kegiatan penutup
13. anak-anak pulang secara bergilir (Abidin, Yunus, 2009).

**METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulus dan kejadian faktual serta sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan penelitian dasar (Lexy J. Moleong, 2009: 6).Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang menggambarkan proses pengelolaan sumber belajar dengan sasaran utama aktivitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dari proses persiapan yang meliputi penataan lingkungan main, penyambutan anak dan pijakan sebelum main, pijakan saat main serta pijakan setelah main. Dalam penelitian ini peneliti menentukan 2 orang pendidik dan 1 orang pengelola sebagai sumber pengumpulan data.Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong peneliti langsung masuk ke kolasi penelitian dan mengumpulkan data selengkap mungkin dengan pokok permasalahan yang diteliti.Data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah kata-kata, kegiatan, situasi pembelajaran, dokumentasi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu peneliti melakukan observasi.Adapun lokasi penelitian ini adalah Sekolah Alam Bosowa yang berada di Jalan Manunggal Tanjung Bunga kecamatan Maccini. Sekolah Alam Bosowa adalah sekolah tingkat PG,TK dan SD yang berada di Tanjung bunga Kota Makassar. Peserta didik yang berada di Sekolah Alam Bosowa berasal dari berbagai wilayah yang ada di Kota Makassar. Sekolah Alam Bosowamemiliki karakteristik yang menarik untuk dijadikan kajian penelitian sepertilokasidankurikulum yang diterapkan, Selain itu SekolahAlamBosowa menerapkanpengelolaan sumber belajar dengan pendekatan BCCTdan DAP dalam pelaksanaan disetiap kegiatan.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam menemukan dan mengumpulkan data di lapangan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara. Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Apabila dilihat dari segi cara, pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan gabungan keempatnya.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Perencanaan Pembelajaran Anak Playgroup Sekolah Alam Bosowa**

Dalam proses Perencanaan di Sekolah Alam Bosowa yang menganut metode pembelajaran BCCT selalu mengacu kepada komponen kurikulum yang berlandaskan curricular domain ke 5 domain ini sangat penting untuk tahap perkembangan anak karena ke 5 domain ini merupakan acuan untuk merencanakan program-program pembelajaran yang di butuhkan oleh anak berdasarkan evaluasi di tahun sebelumnya

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Alam Bosowa**

Metode Penggunaan sumber belajar yang digunakan pada anak usia dini di Sekolah Alam Bosowa didasarkan pada tahap perkembangan anak usia dini yang bisa didapatkan di beberapa sentra yang telah disiapkan. Tingkat PG-TK terdapat lima sentra yaitu sentra bahan alam, sentra main peran(makro dan mikro), sentra seni, sentra balok dan sentra persiapan. Tingkat SD terdapat lima sentra yakni sentra bahasa, sentra matematika, sentra drama, sentra sains dan sentra seni.

1. **Hasil evaluasi pembelajaran Sekolah Alam Bosowa**

Evaluasi hasil belajar di Sekolah Alam Bosowa merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kinerja akademik. Evaluasi hasil belajar dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan dengan cara yang sesuai dengan ciri-ciri pendidikan keahlian yang bersangkutan.

Sekolah Alam Bosowa adalah sekolah yang mengevaluasi anak secara individu yang mana anak di review perseorangan di tiap sentra.Setiap guru sentra mempersiapkan evaluasi 6 domain yang pada akhirnya ke 6 domain tersebut di kumpulkan pada wali kelas per kelompok yang akhirnya di tuliskan dalam webbing evaluasi individu dan webbing evaluasi kelompok (ada pada lampiran).

Berikut adalah beberapa tahapan evaluasi peserta didik di Sekolah alam bosowa

1. Webbing evaluasi individu

kegiatan ini di lakukan diakhir semester untuk melihat perkembangan anak secara individu,Laporan bisa ditulis dalam bentuk narasi atau dalam bentuk webbing.

Adapun di dalam evaluasi individu terdapat beberapa point penting seperti

* catatan anekdot
* evaluasi harian
* evaluasi hasil karya
* kompilasi data
* buku raport

1. Webbing evaluasi kelompok

Setelah melakukan evaluasi individu kegiatan selanjutnya adalah mengevaluasi secara kelompok.kelompok yang di maksud adalah tingkatan kelas,Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa banyak target yang telah rencanakan di semester sebelumnya sama halnya dengan evaluasi individu,Evaluasi kelompok juga bisa di tuliskan dalam bentuk narasi maupun dalam bentuk webbing

1. webbing materi individu

Webbing ini di lakukan untuk menentukan materi apa saja yang di perlukan untuk membantu dan mengembangkan pengetahuan anak didik sesuai evaluasi yang telah di lakukan

1. theme storming

Kegiatan ini adalah mengumpulkan semua kosa kata yang berhubungan dengan materi sehingga dapat sering dilihat kata apa saja yang sering muncul sehingga dijadikan sebagai kumpulan tema

1. webbing tema

Kegiatan ini merangkum semua tema yang akan dilakukan selama setahun dalam bentuk webbing

Setelah ke 5 tahapan evaluasi di atas terselesaikan maka akan muncullah tema tema baru yanag sesuai dengan tahap perkembangan anak didik.Sehingga adapun materi materi dan tema yang di berikan adalah materi yang benar benar di butuhkan oleh peserta didik berdasarkan dari hasil evaluasi yang telah dilakukan

**KESIMPULAN**

1. ***Kesimpulan***
2. Perencanaan kurikulum yang digunakan pada tingkat pendidikan anak usia dini Sekolah Alam Bosowa dengan pendekatan BCCT dan DAP digunakan berdasarkan kebutuhan peserta didik atau sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. sumber belajar yang digunakan membantu peserta didik melalui tahapan main yaitu main simbolik, main peran dan main pembangunan. sumber belajar yang digunakan bertujuan untuk membangun afeksi, kognisi, bahasa, sosial dan psikomotor peserta didik.
3. Pelaksanaan kurikulum di Sekolah Alam Bosowa melalui pendekatan DAP dan BCCT yang di sinkronkan dengan kurikulum K13 sesuai peraturan diknas dan permen 137 dan 146
4. Penerapan BCCT dan DAP melalui beberapa pijakan yaitu pijakan sebelum main, pijakaan saat main dan pijakan setelah main.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bredekamp, *NAEYCNational Accosiation Education for Young Children,1987*.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

# Thorndike, Edward L. *The Principles of Teaching: Based on Psychology.* Cornell University, 2000.

Sidhahrtp, Suryati. *Pendekatan dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negri, 2002.

Yusufhadi*,*Miarso.*Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Pernada Media,2003.

Hamalik, Oemar.*Model-model Pengembangan Kurikulum.*Bandung: PPs Universitas Pendidikan Indonesia, 1993.

Sukmadinata, Nana Syaodih.*Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek.* Bandung: Rosdakarya, 2013.

McNeil,John D. *Contenporery Curiculum*. London: Wiley & Sons Inc, 2006.

Hamiseno,Winarno. *Manajemen Umum.* Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional.*Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.

Siti Aisyah et.al.*Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: UniversitasTerbuka, 2011.

Puspa Sivan, Dkk. *Developmentally Approriate Practice*. Materi PelatihanNational Early-Childhood Specialist Tim, 2007.

Hamid, S Hasan .*Evaluasi Kurikulum.* Bandung: Rosdakarya, 2008.

Abu Ahmadi, Drs Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan. Jakarta : Rineka Cipta, 2005.

Santrok.*Pikologi Pendidikan*. edisi kedua,2010.

Chugani, S.D.*Anak yang Bermain, Anak yang Cerdas*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Sudono, Anggani*. Sumber belajar dan alat permainan untuk pendidikan anak usia dini*. Bandung : Grasindo, 2000.

Depdiknas.*Pedoman Penerapan PendekatanBeyond Centres and Circle Time* (BCCT). (Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : 2007.

Yunus, Abidin.*Bermain pengantar bagi penerapan pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT) dalam dimensi PAUD*. 2009.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.*  Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009.